

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Umat muslim menjadikan utusan Allah sebagai suri tauladan, terlebih nabi Muhammad adalah manusia yang paling sempurna dalam bermasyarakat. Bukan hanya umat Islam, banyak juga kaum non muslim menganggap Nabi Muhammad adalah manusia karismatik dan baik budi pekertinya, terlebih dalam perilaku bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan sabda nabi Muhammad :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Bukhari).*

Menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak manusia dengan pencerminan sikap Nabi Muhammad SAW dalam kesehariannya. Perilaku Nabi Muhammad perlu dicontoh oleh semua umat manusia terlebih umat Islam untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Akhlak yang mulia Rasulullah SAW juga diterangkan Allah SWT pada firmanNya dalam surah Al-Qalam ayat 4. Allah SWT berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (QS. Al-Qalam: 4).<sup>2</sup>*

Allah SWT melalui kalamullah menyatakan Nabi Muhammad memiliki budi pekerti yang agung sehingga dikategorikan sebagai manusia sempurna di sisi Allah SWT. Dimana Nabi Muhammad mampu beribadah taat kepada Allah SWT dan berperilaku baik kepada sesama manusia. Nabi Muhammad SAW adalah Suri Tauladan yang sempurna bagi setiap manusia baik dalam beribadah maupun dalam bermasyarakat. Tidak ada perbedaan antara umat Islam maupun non muslim dalam kebaikan bermasyarakat Nabi Muhammad SAW karena semua manusia adalah ciptaan Allah SWT yang perlu kita jaga dan berikan sikap baik kepada sesama manusia.

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemahnya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadits Sahih*, (Bandung: Pt. Madina Raihan Makmur, 2010), Q.S Al-Qalam’: 4

Perintah untuk berbuat baik kepada sesama manusia, dan orang terdekat juga terdapat dalam Surah Al-Baqoroh Ayat 83 :

وَأَذِّبْنَا مَيْتَاتٍ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا  
مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

*Artinya: "(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat." Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadipembangkang)." (QS. Al-Al-Baqoroh: 83).*

Allah memerintah untuk berbuat baik kepada sesama. sekalipun dengan Bani Israil namun tidak dalam toleransi beribadah. Inilah petunjuk Allah kepada umatnya. Nabi Muhammad SAW adalah suri tauladan terbaik dalam menjalankan tindakan toleransi. Tokoh toleran dalam beragama dan bermasyarakat. Kisah kisah tentang Nabi Muhammad SAW selalu menggambarkan bagaimana manusia bersikap, bermasyarakat dan menghormati pendapat dan tindakan orang lain. Kehadiran Nabi Muhammad SAW menjadikan dunia Islam yang damai penuh dengan petunjuk hidup sebagai seorang muslim. Semenjak Nabi Muhammad SAW wafat, tingkah laku dan ucapan nabi Muhammad SAW mulai dari Umar Abdul jabbar lahir sampai wafat diabadikan sebagai sejarah yang bisa ditiru oleh umat muslim, baik melalui kumpulan kumpulan hadits maupun kitab kitab sejarah yang menceritakan Nabi Muhammad SAW.

Kitab *Khulashah Nurul Yaqin* karya Umar Abdul Jabbar adalah salah satu kitab sederhana yang menceritakan sejarah Nabi Muhammad SAW yang penuh dengan suri tauladan. Kitab *Khulashah Nurul Yaqin* adalah kitab tarikh yang menceritakan perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW yang berisikan sejarah sejarah singkat Nabi Muhammad SAW yang mudah dipahami, bahkan oleh kalangan anak anak. Sehingga sejarah Nabi yang penuh suri tauladan dapat diakses dalam bidang keilmuan melalui pembahasan tarikh dalam kitab *Khulashah Nurul Yaqin* karya Umar Abdul Jabbar.

Islam mencerminkan nilai toleransi yang tinggi. Tercermin dalam *Islam rahmatal lil alamin*, dimana Islam memberikan kebaikan kepada semua makhluk yang ada didunia. Banyak ajaran tentang pentingnya toleransi dalam Islam, dimuat dalam Al-Qur'an dan hadits dan diberikan contoh suri tauladan oleh nabi Muhammad yang diceritakan dalam kitab Tarikh. Namun berkembangnya zaman, nilai nilai toleransi Islam mulai menjauh dari kehidupan bermasyarakat, tidak terkecuali bagi umat Islam itu sendiri. Sehingga dapat dikatakan nilai nilai toleransi baru sebatas teori, belum dilaksanakan oleh segenap umat Islam. Toleransi yang dikaitkan dengan agama dan sosial budaya yang adalah sikap dan perbuatan yang melarang adanya perbedaan antar golongan golongan yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas masyarakat setempat. Misalnya toleransi beragama dimana penganut agama mayoritas dalam sebuah masyarakat mengizinkan keberadaan agama minoritas lainnya.<sup>3</sup>

Pada intinya, toleransi merupakan sikap menghargai sesama. sikap menghargai perlu ditunjukkan kepada lainnya sebagai bukti adanya sikap toleran. Sebenarnya toleransi adalah sikap yang sederhana, hanya saling memahami antar pendapat dan prinsip satu sama lain yang didasari kelapangan dalam menerima antar individu yang berbeda. Tindakan tindakan sederhana seperti menolong teman, menghargai pendapat, dan tidak menghujat tindakan orang lain dalam menjalankan kehidupan berbudaya dan beragama adalah contoh toleransi sederhana yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari dalam bermasyarakat. Masyarakat Indonesia memiliki banyak agama, suku dan ras sehingga nilai toleransi yang tercerminkan dalam kisah Nabi Muhammad SAW dsapat menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat.

Mempelajari teladan toleransi Rasulullah tidak bisa dilakukan hanya seorang diri. Perlu proses pendidikan dalam mendalami kisah kisah rasulullah agar tersampaikan dengan baik dan tepat, sehingga tidak salah pentafsiran. Pembelajaran nilai nilai toleransi perlu dilakukan saat masa anak anak. Dalam hal ini, pembelajaran sejak dini dapat menjadikan nilai nilai toleransi melekat erat dalam kehidupan sang anak. Tidak hanya dengan

---

<sup>3</sup> Eko Dikdoyo, *Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, Dan Tanggung Jawab Sosial Media*, Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 3 No 1, 2018

sesama umat Islam, sifat baik dan cinta damai Nabi Muhammad ditunjukkan kepada semua makhluk termasuk umat non muslim. Sehingga kebaikan Nabi Muhammad bukan hanya teruntuk umat Islam, melainkan kepada non muslim juga. Hal ini mencerminkan sifat toleransi yang tinggi ditunjukkan oleh Nabi Muhammad dalam Kitab *Khulashoh Nurul Yaqin*.<sup>4</sup>

Penerapan toleransi pada pendidikan khususnya di madrasah ibtida'iyah sangat lah penting adanya pembelajaran agama dan adanya bentuk toleran dalam sehari-hari. dapat kita lihat sebuah kasus tentang ada beberapa guru yang tidak hanya didapatkan harus seiman saja, karena belajar bisa dimana saja, kapan saja dan kepada siapa saja, untuk materi umum dapat di temukan guru yang non muslim seperti belajar dengan guru bahasa inggris kepada turis, kemudian belajar ekonomi dengan orang cina, mengingat Indonesia banyaknya orang cina dan touris.

Kejadian tersebut dapat kita telaah bahwa belajar bisa dengan siapa saja tidak harus seiman, di samping itu tidak boleh membedakan tentang apa agamanya atau darimana dia berasal dikarenakan setiap manusia memiliki pemikiran tersendiri dan hendaknya menghargai perbedaan pemikiran dan keyakinan. Tidak hanya itu banyak dalam Madrasah Ibtidaiyah yang mengajarkan tentang ajaran Islam secara teoritis, namun tidak menekankan dalam aspek nilai nilai toleran, bahwa pada dasarnya konsep *Islam rahmatal lil alamin* haruslah dipelajari umat islam sejak dini, agar tertanam dalam diri bahwa setiap hal yang ada didunia ini milik Allah SWT, kita perlu menunjukkan sikap toleran atas perbedaan perbedaan yang muncul dilingkungan siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan mengambil judul penelitian tentang “**Analisis Nilai Toleransi dalam Pendidikan Islam (Telaah Kitab Khulashah Nurul Yaqin karya Umar Abdul Jabbar)**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam Penelitian ini mengemukakan fokus penelitian sebagai berikut: nilai nilai toleransi dalam kitab *Khulashah Nurul Yaqin* karya Umar Abdul Jabbar. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi nilai nilai toleransi dalam dunia

---

<sup>4</sup> Mujahidil Mustaqim , *Analisis Nilai-Nilai Toleransi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. Xvi, No. 1, Juni 2019

pendidikan Islam yang ada dalam kitab *Khulashah Nurul Yaqin* karya Umar Abdul Jabbar.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan juga fokus penelitian diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai toleransi yang terkandung dalam kitab *Khulashah Nurul Yaqin* karya Umar Abdul Jabbar dalam memahami sikap toleran umat Islam?
2. Bagaimana relevansi konsep nilai toleransi kitab *Khulashah Nurul Yaqin* karya Umar Abdul Jabbar dalam pengembangan karakter Islami untuk peserta didik Madrasah Ibtidaiyah?

### D. Tujuan Penelitian

Pentingnya tujuan penelitian sebagai acuan keberhasilan penelitian perlu ditetapkan. Dari rumusan masalah Di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nilai nilai toleransi yang terkandung dalam kitab *Khulashah Nurul Yaqin* karya Umar Abdul Jabbar dalam memahami sikap toleran umat Islam
2. Menganalisis relevansi konsep nilai toleransi dalam kitab *Khulashah Nurul Yaqin* karya Umar Abdul Jabbar dengan pengembangan karakter Islami untuk peserta didik sekolah dasar

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian dianggap bermakna apabila memiliki hasil hasil yang memberikan kemanfaatan kepada orang lain dan juga berdampak positif dalam bidang keilmuan. Kemanfaatan tersebut, bisa berupa secara teoritis dan juga praktis. Penggolongan kemanfaatan tersebut antara lain:

1. Secara teoretis
  - a. Penelitian ini sebagai salah satu dasar untuk pemahaman materi kitab Tarikh *Khulashah Nurul Yaqin* karya Umar Abdul Jabbar dan menambah khasanah ilmu pengetahuan sejarah yang secara tersirat menjelaskan nilai nilai toleransi.
  - b. Hasil penelitin ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai bahan kegiatan penelitian selanjutnya, baik tentang kitab *Khulashah Nurul Yaqin* karya Umar Abdul Jabbar maupun acuan kitab lain yang mengandung nilai nilai toleransi didalamnya. Setiap kitab yang menjelaskan

kepribadian Nabi Muhammad SAW dapat dijelaskan tentang toleransi yang sudah melekat kepada diri Nabi Muhammad SAW.

2. Secara Praktis
  - a. Bagi Guru, hasil penelitian ini menjadi acuan guru dalam mengajar Tarikh menggunakan kitab *Khulashah Nurul Yaqin* karya Umar Abdul Jabbar. Bukan hanya bercerita tentang sejarah saja, melainkan banyak tersisipkan nilai nilai toleransi yang perlu dijelaskan kepada peserta didik.
  - b. Bagi Praktisi pendidikan dasar Islam, hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan khususnya dalam pendidikan anak untuk menggunakan kitab *Khulashah Nurul Yaqin* karya Umar Abdul Jabbar sebagai dasar dalam menanamkan nilai nilai toleransi dan sejarah Nabi Muhammad SAW.

## F. Sistematika Penulisan

Bagian ini mendeskripsikan sistematika dalam penulisan skripsi dengan format sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, nota persetujuan pembimbing skripsi, pernyataan keaslian skripsi, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-latin, kata pengantar, daftar singkatan dan daftar isi.

### 2. Bagian Utama

Adapun bagian utama penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab yaitu:

- a. BAB I yaitu berisi pendahuluan yang terdiri dari beberapa macam mulai latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- b. BAB II yaitu berisi kerangka teori yang terdiri dari beberapa macam mulai deskripsi teori terkait judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir
- c. BAB III yaitu berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data dan diakhiri dengan daftar pustaka.
- d. BAB IV yaitu berisi jawaban dari rumusan masalah yang berkaitan dengan nilai- nilai toleransi yang terkandung dalam kitab *Khulashah Nurul Yaqin* karya Umar Abdul Jabbar. Selain itu dijelaskan secara rinci tentang kitab

*Khulashah Nurul Yaqin* karya Umar Abdul Jabbar, sehingga susunan dari bab IV yaitu :

- 1) Gambaran Obyek Penelitian  
Gambaran obyek penelitian berisikan biografi Umar Abdul Jabbar semasa hidupnya serta karya karya Umar Abdul Jabbar semasa hidupnya.
  - 2) Deskripsi Data Penelitian  
Deskripsi data penelitian menjelaskan tentang kitab *Khulashah Nurul Yaqin* mulai dari juz 1 sampai juz 3 serta menjelaskan kutipan kitab *Khulashah Nurul Yaqin* yang memuat nilai nilai toleransi yang terbagi dalam nilai toleransi akidah, nilai toleransi ibadah, nilai toleransi dalam Pendidikan dan nilai toleransi dalam bermasyarakat
  - 3) Analisis Data Penelitian  
Analisis data penelitian berisikan tentang analisa nilai nilai toleransi yang terkandung dalam kitab *Khulashah Nurul Yaqin* serta relevansi konsep nilai toleransi dalam kitab *Khulashah Nurul Yaqin* karya Umar Abdul Jabbar dalam penerapan pembelajaran oleh pendidik di Madrasah Ibtidaiyah.
- e. BAB V yaitu berisi simpulan dari isi penelitian ini dan saran dari penulis.
3. Bagian Akhir  
Pada bagian akhir berisikan tentang daftar Pustaka dan lampiran-lampiran yang memuat kitab *Khulashah Nurul Yaqin* mulai Juz 1 sampai juz 3, sertifikat sertifikat penulis serta daftar riwayat pendidikan penulis.